

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, begitu pesatnya perubahan yang berlangsung di semua bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, ekonomi dan yang paling utama adalah bidang pendidikan. Adapun pengertian bidang pendidikan yaitu suatu kegiatan yang meliputi pembelajaran mengenai aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap atau kebiasaan oleh seseorang atau seorganisasi kelompok yang diberikan dari satu individu ke individu selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Di jaman sekarang kemajuan ilmu pengetahuan dan penggunaan teknologi, informasi atau sering disebut IPTEK yang berkembang dengan semakin kencangnya tuntunan arus globalisasi dunia membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan tetapi tetap searah dengan visi dan misinya yang korelasi dengan kebutuhan sekolah terutama dalam mutu suatu pendidikan.

Dalam dunia pendidikan setiap individu melaksanakan dengan secara sadar dan memiliki tujuan dimana tujuan tersebut adalah mengubah tingkah laku manusia kearah yang lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan, dengan begitu seseorang akan mempunyai kreativitas dalam menghadapi tantangan-tantangan baru dalam kehidupannya dan mampu bersaing secara baik. Dapat dijelaskan pada seorang peserta didik ketika mereka mencoba belajar peserta didik tersebut bukan hanya mendengar, membaca dan menulis namun peserta didik mampu membangun makna atau pemahamannya pada diri peserta didik tersebut sehingga peserta didik mampu menciptakan sebuah inovasi dan menimbulkan gagasan baru, maka dapat terciptalah pemahaman terhadap fakta dan konsep serta prinsip dalam kajian ilmu yang dipelajari sehingga dapat terlihat kemampuannya untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif.

Matematika merupakan salah satu bidang studi di sekolah dasar yang menjadi sarana meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir logis, kritis, dan kreatif. Namun matematika sampai sekarang masih menjadi momok bagi siswa, sehingga hasil belajar matematika siswa sampai sekarang masih lebih rendah dibandingkan

dengan bidang studi lainnya. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika bukan semata-mata karena materi yang sulit, tetapi bisa juga disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika pada umumnya terpusat pada guru, bukan pada siswa. Kebiasaan pembelajaran semacam ini menyebabkan guru mendominasi kegiatan belajar mengajar sementara siswa hanya menjadi pencatat yang baik. Hasilnya adalah siswa kurang mandiri, siswa banyak yang pasif, siswa tidak berani dalam mengemukakan pendapat sendiri, sehingga siswa banyak yang kurang percaya diri, selalu meminta bimbingan guru dan kurang gigih melakukan uji coba dalam menyelesaikan masalah matematika maka pengetahuan yang dipahami siswa hanya sebatas apa yang di berikan guru. Hal ini akhirnya akan menimbulkan perbuatan yang tidak baik yaitu mencontek karena siswa hanya menganggap dinilai adalah hasil akhir, bukan proses.

Menurut hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran matematika siswa kelas V di SDN Sedatigede II, Kecamatan Sidoarjo masih menunjukkan pembelajaran matematika yang bersifat terpusat pada guru. Dalam proses pembelajaran matematika, siswa hanya menjalani rutinitas untuk mendengar dan menulis walaupun dalam proses belajar mengajar digunakan alat peraga, alat peraga hanya digunakan lewat metode demonstrasi tanpa mengaktifkan siswa dalam belajar menggunakan alat peraga. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) tahun pelajaran 2019/2020, siswa mendapatkan hasil yang kurang memuaskan dikarenakan kurangnya motivasi siswa untuk belajar serta latar belakang konsep dasar matematika yang relatif rendah, serta kebiasaan proses pembelajaran yang dilaksanakan dikelas kurang optimal.

Dengan melihat kondisi tersebut peneliti berusaha mencari solusi agar tujuan pengajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dalam hal ini seorang guru memiliki tanggung jawab yang sangat penting sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, menyenangkan bagi kegiatan belajar peserta didik dikelas, agar peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Siswa juga dapat belajar dengan baik, dalam suasana yang wajar tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk

belajar. Mereka memerlukan bimbingan dan bantuan untuk memahami bahan pengajaran dalam berbagai kegiatan belajar. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang dilaksanakan, menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan hasil belajar matematika siswa, dan lebih memungkinkan diperlukan pengorganisasian atau pengelolaan kelas yang memadai.

Salah satu kegiatan atau cara yang harus dilakukan oleh peneliti adalah melakukan kegiatan melihat situasi sekolah yang ada. Dilihat dari segi lokasi, pengajaran, media pembelajaran, model pembelajaran dan yang lainnya. Lalu peneliti menemukan suatu masalah yang ada, salah satunya adalah pembelajaran matematika saat di kelas berlangsung terkesan membosankan, dan terpusat pada guru yang mengajar, yang membuat hasil belajar matematika siswa kurang maksimal. Maka dari itu, peneliti akan mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat belajar sekaligus menyediakan wadah sosialisasi diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif.

Terdapat beberapa teknik pembelajaran kooperatif, namun pembelajaran kooperatif tipe TGT yang sesuai untuk siswa SD karena anak-anak usia SD masih sangat menyukai permainan. Oleh karena itu peneliti menggunakan model pembelajaran tipe Teams Games Tournament (TGT) yang diharapkan akan menjawab permasalahan tersebut. Dengan model pembelajaran TGT guru dan siswa memiliki keinginan dan terdorong untuk selalu mencoba pembelajaran yang unik dan baru, TGT merupakan model pembelajaran yang kekinian dengan perpaduan belajar dan bermain (permainan) terutama bagus diaplikasikan pada pembelajaran matematika. Dengan penggunaan model pembelajaran TGT bisa membantu siswa lebih cepat dalam memahami materi yang akan didapatkannya.

Banyak sekali manfaat apabila menerapkan model pembelajaran TGT, karena dapat melatih kebiasaan siswa untuk diarahkan dalam terbentuknya karakter diri. Siswa dapat berpikir secara ilmiah serta menyukai banyak tantangan saat menyelesaikan tugas yang diberikan seorang guru. Jadi penting sekali dalam dunia pendidikan mengikuti perkembangan zaman dengan memperbarui cara atau model belajar mengajar dalam penerapan aktivitas

pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk kemajuan suatu pendidikan. Sehingga sekolah harus cepat dalam merespon perkembangan zaman yang semakin canggih dengan menyediakan segudang ilmu pengetahuan.

Jadi menurut penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran TGT terdapat ide utama dimana siswa berkerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya. Sebagai tambahan model pembelajaran TGT menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan dan penguasaan materi. Sehingga siswa akan berlomba mendapat skor yang paling tinggi selain belajar tentang materi, secara tidak langsung mereka belajar tentang menghargai pendapat orang lain, tanggung jawab, mempererat solidaritas antar teman, dll.

Dalam menerapkan model pembelajaran tidak lupa juga seorang guru mempunyai alat berbantu di kelas yang disebut media, yang nantinya mampu berkerja lebih efektif dan efisien. Walaupun demikian peran guru tetap dibutuhkan di kelas, sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Guru dapat menggunakan model pembelajaran TGT pada mata pelajaran matematika dalam menyampaikan materi volume bangun ruang kubus untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik yang memuaskan, karena dengan begitu proses belajar mengajar tidak hanya menyenangkan dan tidak membosankan tetapi hasil belajar siswa yang diharapkan dapat tercapai. Dengan di manfaatkannya model pembelajaran TGT pembelajaran saat KBM, diharapkan pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dapat menerima dan memahami informasi (materi) dari guru dengan baik. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling penting dalam proses pendidikan. Hal ini berarti untuk mencapai suatu pendidikan perlu mengetahui bagaimana proses belajar mengajar direncanakan dan dijalankan secara profesional.

Proses belajar mengajar lebih mudah jika memanfaatkan model pembelajaran TGT dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya dalam proses belajar mengajar yang berorientasi pada interest peserta didik dan memfasilitasi kebutuhan akan pengembangan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan hasil belajar

dalam upaya pencapaian kompetensi yang diharapkan. Model pembelajaran yang interaktif dari kata “interaktif” secara umum memiliki arti komunikasi dua arah atau lebih dari komponen-komponen komunikasi. Atau lebih mudahnya yaitu komunikasi aktif antara komunikator dan komunikan, jadi tidak ada satu pihak yang pasif. Penerapan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar tidak bisa hanya diukur melalui segi kehebatan suatu model tersebut, melainkan yang terpenting adalah fungsi dari suatu model tersebut dapat membantu memudahkan guru dalam penyampaian materi yang akan diajarkan atau tidak.

Adanya pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat lebih membangkitkan semangat dan aktivitas siswa dalam belajar, supaya kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum dapat dicapai oleh siswa. Dengan begitu, dalam pemanfaatan model pembelajaran diharapkan nantinya mampu mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran ditetapkan dalam standar isi dan standar kompetensi lulusan. Standar isi (SI) memuat standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai oleh siswa dalam mempelajari mata pelajaran tertentu. Standar kompetensi lulusan (SKL) berisikan kompetensi yang harus dikuasai siswa pada setiap satuan pendidikan. Sementara berkenaan dengan pokok mencoba hal-hal yang baru baginya. Peneliti memilih SDN Sedatigede II Sidoarjo karena diperkirakan belum pernah dilakukannya penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran TGT diharapkan hasil yang didapat setelah menggunakan model pembelajaran TGT mencapai nilai ketuntasan belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran dapat membantu guru dan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Rangkaian pelaksanaan prosedur dan penggunaan media pembelajaran secara sistematis akan dilaksanakan dalam sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran TGT Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Volume Bangun Ruang Kubus Siswa Kelas V SDN Sedatigede II Sidoarjo”.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Ruang lingkup dan pembatasan masalah merupakan sesuatu yang saling berkaitan satu sama lain. Ruang lingkup merupakan batasan atau keterkaitan dimana peneliti menggunakan hanya dalam suatu permasalahan. Sedangkan pembatasan masalah yaitu hal-hal yang membatasi penelitian. Dengan pembatasan masalah mampu membuat fokus masalah menjadi semakin jelas, sehingga masalah penelitiannya dapat dibuat dengan jelas juga.

Dalam penelitian ini maka pembatasan masalah meliputi:

1. Penulis hanya menggunakan model pembelajaran TGT
2. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas 5 SDN Sedatigede II Sidoarjo, dengan menggunakan model pembelajaran TGT kelas V-B sebagai kelas eksperimen dan kelas V-A sebagai kelas kontrol dengan menggunakan pendekatan saintifik.
3. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran TGT Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Volume Bangun Ruang Kubus Siswa Kelas V SDN Sedatigede II Sidoarjo”
4. Menggunakan mata pelajaran matematika materi volume bangun ruang kubus.
5. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam proses model pembelajaran TGT yang berupa post-test dalam bentuk tes uraian 5 butir soal.

C. Rumusan Masalah

Terkait dengan judul dan latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka perumusan masalahnya adalah:

Adakah pengaruh model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar matematika materi volume bangun ruang kubus siswa kelas V SDN Sedatigede II Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hasil yang ingin dicapai dalam penelitian yang merujuk pada rumusan masalah tersebut. Tujuan juga harus ditulis dengan jelas, spesifik, dan dapat diukur. Maka berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TGT terhadap hasil belajar matematika materi volume bangun ruang kubus siswa kelas V SDN Sedatigede II Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, adapun manfaat penelitian ini:

1. Bagi guru
 - a. Sebagai refrensi bagi guru dalam merancang pembelajaran di kelas.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran TGT.
 - c. Guru mengetahui dan memahami macam-macam kesulitan siswa dalam mempelajari materi bangun ruang.
 - d. Guru dapat termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran.
 - e. Guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga guru akan memiliki keinginan dan terdorong untuk mencoba hal-hal yang mampu membuat pembelajaran yang baik.
2. Bagi sekolah
 - a. Untuk membantu sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan berkualitas yang akan menjadi contoh dan panutan bagi sekolah-sekolah yang lain.
 - b. Memberikan bahan dan masukan dalam rangka implementasi pengembangan kurikulum sekolah yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui untuk selalu melakukan cara-cara inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

3. Bagi Peneliti

- a. Menumbuhkan dan menambah pengetahuan sarana pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran
- b. Sebagai bekal peneliti saat sudah terjun dalam dunia pendidikan sebagai seorang guru.

4. Bagi Pembaca

- a. Memberikan informasi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TGT pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar terutama Siswa Kelas V materi volume bangun ruang kubus.

